

<http://journal.unas.ac.id/oikonomia/index>

Manfaat Kegiatan Sosial Grup PS Store: Social Entrepreneurship atau Corporate Social Responsibility

Mufidah Said

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional

Corresponding email: mufidahsaid@civitas.unas.ac.id

Received 11 Nov 2022 /accepted 31 July 2023 /available online 01 Aug 2023

Article type: Short/Brief Report

DOI <http://dx.doi.org/10.47313/oikonomia.v19i2.1977>

ABSTRAK

Tujuan PS Store banyak melakukan aksi kegiatan sosial. Penelitian ini mengupas apakah kegiatan sosial ini masuk dalam aksi kedermawanan, *corporate social responsibility* atau *social entrepreneurship*. Selanjutnya menegaskan manfaat yang dirasakan bagi masyarakat, konsumen dan karyawan. **Metodologi** Jumlah responden diambil dengan metode *convenience sampling* sebesar 30 orang. Teknik yang digunakan dengan triangulasi. **Temuan** Jawaban responden 70% responden sangat senang dengan keberadaan usaha PS Store 15% responden senang dengan keberadaan usaha PS Store 10 % biasa saja dengan keberadaan usaha PS Store 5% responden tidak merasa senang dengan keberadaan usaha PS Store. Aksi sosial Ps Store belum bisa dimasukkan kategori Social entrepreneurship lebih condong pada aksi dermawan atau philanthropy dan juga corporate social responsibility. **Saran** Penelitian lanjutan menguji aksi sosial dengan manfaat pada perusahaan, konsumen, dan karyawan.

Kata kunci: Wirausaha sosial; *Philantrophy*; *Corporate social responsibility*.

ABSTRACT

Purpose PS Store is to carry out many social activities. This study examines whether social activities are included in acts of generosity, corporate social responsibility or social entrepreneurship. Furthermore, it emphasizes the perceived benefits for society, consumers and employees. **Methodology** The number of respondents was taken by convenience sampling method of 30 people. The technique used with triangulation. **Findings** Respondents' answers 70% of respondents were very happy with the existence of the PS Store business 15% of respondents were happy with the existence of the PS Store business 10% were normal with the existence of the PS Store business 5% of respondents were not happy with the existence of the PS Store business. Ps Store's social actions cannot yet be included in the Social Entrepreneurship category, which tends to be more generous or philanthropic and also corporate social responsibility. **Suggestion** Further research examines social actions with benefits for companies, consumers, and employees.

Keywords: Social Entrepreneurship; *Philantrophy*; *Corporate social responsibility*.

PENDAHULUAN

Social entrepreneurship (SE) masih merupakan kajian baru dan menjadi perhatian pada kajian kewirausahaan dan bisnis saat ini. *Social entrepreneurship* sering juga dikaitkan dengan *social enterprises*. Kajian mengenai SE yang dikaji oleh Saebi dkk. (2019) memberikan penjelasan yang cukup mendalam bahwa kajian SE terbagi menjadi tiga *level of analysis*. Pada level individu sering disebut dengan *social entrepreneurship*. Selanjutnya di level organisasional dan institusional SE merupakan *social enterprises*.

Social antreprens berbeda dengan *business entrepreneur*, hal ini diungkapkan oleh Mort dkk. (2003) pada penelitiannya dalam mengkonseptualisasikan istilah *social entrepreneurship*. Lebih lanjut Mort dkk. (2003) mengutarakan bahwa *social entrepreneurs* merupakan konstruk yang multidimensi. Dimensi-dimensi yang membangun social entrepreneurs ini adalah *risk tolerance, judgement capacity, entrepreneurially virtuous, social opportunity recognition*.

Seorang pengusaha yang memiliki jiwa wirausaha sosial atau *social entrepreneur* berusaha mencari cara yang inovatif untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan akses kepada sumber daya dan menarik sumber daya ini selama mereka menciptakan nilai sosial bagi konsumen mereka (Weerawardena & Mort, 2006). Mereka mungkin akan sering melakukan tindakan sosial tetapi tindakan sosial ini bukanlah sama dengan kegiatan pada SE. Pelaku usaha SE memikirkan nilai positif dan membangun nilai positif tidak hanya mencegah pada nilai negatif atau mencegah hal yang kurang baik (Santos, 2012).

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti pada grup PS Store. Pada masa pandemi banyak bisnis yang surut, tidaklah terjadi hal ini pada PS Store. PS Store bukan semakin surut seperti bisnis yang lain, tetapi sebaliknya malah semakin berkibar dengan dibukanya PS Store Laptop, PS Store Acesoris, dan PS Store Servis di sepanjang jalan raya Condet. Beberapa toko yang bangkrut di masa pandemi, diambil alih oleh PS Store kemudian dijadikan toko bahkan swalayan PS Store dengan bangunan yang megah. Selain itu PS Store juga membuka klinik gratis tanpa syarat (Ismanto, 2020).

Tidak hanya klinik gratis, PS Store juga menyediakan warung gratis untuk melayani masyarakat condet dan sekitarnya yang saat pandemi mengalami krisis penghasilan dan krisis kesehatan. Warung dan klinik ini lebih diutamakan bagi pengemudi ojek online dan masyarakat sekitar yang kurang mampu. Bagi masyarakat condet dan sekitarnya keberadaan PS Store dirasakan berkah dari Allah untuk meringankan beban mereka yang kesulitan, bahkan saat Ramadhan, sebulan penuh mengadakan buka puasa bersama, sholat tarawih bersama di halaman klinik PS Store yang luas.

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa PS Store bukan bisnis pada umumnya yang hanya mencari keuntungan, tetapi ada nilai sosial yang bisa dirasakan oleh masyarakat dan dapat membantu masyarakat dalam menanggulangi krisis kemanusiaan saat pandemi covid 19, sampai sekarang

terus saja berlangsung. Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh PS Store ini merupakan bagian yang disebut dengan *social enterprises* yang digerakkan oleh SE.

Martin dan Osberg (2007) mengungkapkan komponen-komponen yang membentuk SE yaitu menstabilkan ketidakseimbangan dikarenakan adanya peminggiran atas ketidakmampuan secara keuangan pada masyarakat. Kedua mengidentifikasi peluang dalam keseimbangan yang tidak adil ini, mengembangkan proposisi nilai sosial, dengan cara yang kreatif, inspiratif, penuh keberanian dan ketabahan. Komponen ketiga yaitu menempa keseimbangan baru yang stabil dengan meringankan penderitaan kelompok sasaran, mencapai keseimbangan baru dengan memastikan masa depan yang lebih baik untuk kelompok sasaran dan bahkan masyarakat pada umumnya. Tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh grup PS Store mencerminkan dengan komponen-komponen yang membentuk SE.

Lebih lanjut SE akan membentuk *social enterprises* dan perusahaan yang menggunakan *social enterprises* akan mendapatkan berbagai keuntungan. Penelitian Pinheiro dkk. (2021) mengungkapkan bahwa pelaku usaha yang menerapkan orientasi sosial akan mengarahkan pada bisnis *social enterprises*. Selanjutnya *social enterprises* ini akan meningkatkan kinerja perusahaan terutama kinerja sosialnya. Peningkatan kinerja sosial juga tidak luput dari peran orientasi pada pasar yang memediasi hubungan *social enterprises* dengan kinerja perusahaan. Penerapan orientasi SE pada perusahaan akan memacu peningkatan pada kinerja sosial perusahaan yang berujung pada peningkatan kesuksesan perusahaan (Alarifi dkk., 2019; Gali dkk., 2020). Penerapan SE akan berefek positif pada peningkatan kinerja perusahaan (Do Adro dkk., 2021; Palacios-Marqués dkk., 2019). Selain itu penerapan *social enterprises* juga berdampak positif pada karyawan seperti peningkatan komitmen (Choi dkk., 2020).

Berlandaskan pada penelitian terdahulu yang melandasi mengenai efek adanya *social entrepreneurship* dan juga *social enterprises*, maka tujuan penelitian ini menganalisis penerapan *social entrepreneurship* dan *social enterprises* pada grup PS Store dan manfaatnya bagi perusahaan, masyarakat sekitar dan karyawan. Keluaran dari penelitian ini mengusulkan adanya proposisi-proposisi untuk penelitian lanjutan. Penelitian ini membuka gambaran awal sebagai bagian dari penelitian awal atau preliminary study untuk menjawab apakah PS Store masuk kategori *social entrepreneurship* dan *social enterprises*? Kedua, memberikan gambaran awal mengenai hubungan *social entrepreneurship* dan *social enterprises* dengan keluaran organisasional dan keluaran kerja karyawan.

METODOLOGI

Desain penelitian yang dipilih adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dengan triangulasi baik secara data dan juga teori. Sumber data dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu pertama, wawancara dengan beberapa responden dari beberapa sudut pandang, yaitu karyawan, masyarakat sekitar dan pelanggan/konsumen. Kedua sumber data berasal dari pengamatan peneliti yang peneliti lakukan kurang lebih satu bulan secara intens dan lebih dari itu sering dalam pengamatan sehari-hari. Selain dari data, triangulasi dilakukan dari sisi teori dengan membandingkan dan mengumpulkan dari pengamatan, data yang ada, dengan kepustakaan atau literatur yang berasal dari artikel penelitian terdahulu.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdapat 30 responden secara keseluruhan. Responden ini terbagi dari sepuluh pegawai, 10 konsumen, dan 10 masyarakat sekitar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Usia responden berada pada rentang antara 15 tahun sampai dengan 70 tahun.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden sebagai sampel dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh karyawan PS Store, sepuluh dari masyarakat sekitar dan sepuluh lagi dari konsumen PS Store. Pemilihan ini untuk mendapatkan sisi sudut pandang yang berbeda-beda sesuai dengan teknik triangulasi. Rata-rata usia responden antara 15 tahun sampai dengan 70 tahun. Ringkasan dari karakteristik responden dapat dilihat di tabel 1.

Social entrepreneurship dan social enterprises pada PS Store

Social entrepreneurship dengan kata lain kewirausahaan sosial dalam konteks kewirausahaan merupakan istilah yang melekat pada level individu, sedangkan kewirausahaan sosial di level organisasi akan disebut sebagai *social enterprises* (Saebi dkk., 2019). Wirausaha sosial adalah individu atau kelompok yang menangkap peluang yang hilang dan memperbaiki sistem dengan metode baru dan menemukan solusi untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik (Saragih, 2017). PS store melakukan usaha untuk menjadikan masyarakat di sekitarnya menjadi lebih baik. Seperti melakukan pembukaan klinik gratis (Ismanto, 2020), apotik gratis (Sutiawan, 2020).

Perusahaan atau bisnis juga perlu melakukan kegiatan sosial, terutama bertujuan untuk mendorong agar masyarakat ikut berpartisipasi memelihara sumber daya alam dilingkungan tempat perusahaan berdomisili, kegiatan ini diharapkan akan berdampak positif terhadap keberlangsungan hidup perusahaan juga. Kegiatan sosial yang dilakukan antara lain jumat berkah, pemberian nasi atau makan gratis, mengadakan buka bersama dan sholat tarawih.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori responden	No responden/jenis kelamin/usia/pendidikan/status
Karyawan	1. R1/Laki-laki/19/SMA/tetap 2. R3/Perempuan/21/SMA/tetap 3. R5/Laki-laki/34/SMA/kontrak 4. R7/Laki-laki/25/S1/tetap 5. R11/Laki-laki/27/S1/tetap 6. R13/Laki-laki/25/S1/kontrak 7. R19/Laki-laki/28/S1/tetap 8. R23/laki-laki/26/S1/tetap 9. R24/Perempuan/23/S1/kontrak 10. R27/Perempuan/25/S1/tetap
Masyarakat sekitar	1. R2/Laki-laki/70/Pensiunan 2. R4/Laki-laki/22/SMP/Ojol 3. R6/Perempuan/35/S1/Pegawai negeri 4. R8/Laki-laki/15/SMP/Pelajar 5. R9/Perempuan/17/SMA/Pelajar 6. R10/Laki-laki/65/SMA/Tukang parkir 7. R15/Perempuan/38/SMA/Ibu rumah tangga 8. R16/Laki-laki/21/SMP/Tukang mebel 9. R26/Laki-laki/65/S2/Pensiunan 10. R30/Perempuan/21/SMA/karyawan swasta
Konsumen	1. R12/Perempuan/50/S2/Ibu rumah tangga 2. R14/Laki-laki/29/SMA/Pegawai kebersihan 3. R17/Laki-laki/16/SMA/Pelajar 4. R18/Perempuan/17/SMA/Pelajar 5. R20/Laki-laki/54/S2/Pegawai negeri 6. R21/Perempuan/70/S1/Pensiunan 7. R22/Laki-laki/65/SMA/Pedagang buah 8. R25/Laki-laki/56/SMA/Sopir Taxi 9. R28/Laki-laki/19/SMP/Ojol 10. R29/Laki-laki/22/SMA/Ojol

Sumber: Pengumpulan data

Pribadi Putra Siregar dikenal sebagai sosok yang dermawan dan suka berbagi tetapi juga menuai kontroversi (Sari & Setuningsih, 2020). Beberapa kontroversi pada pebisnis pendiri PS Store yaitu Putra Siregar juga banyak diberitakan. Seperti kasus pabean, kasus perbutan merk dagang (Idris, 2022). Begitupula kasus terakhir kasus penganiayaan pengeroyokan (Nursaniyah, 2022). Hal ini tentunya mengurangi nilai pribadi Putra Siregar sebagai SE. Meskipun semua kasus telah terselesaikan dengan baik. Hal ini bisa jadi karena tingkat persaingan bisnis.

Menurut Sovia (2017) memasukkan pelaku ataupun bisnis ke dalam kewirausahaan sosial harus memenuhi empat komponen yaitu: terdapat

penambahan nilai sosial pada bisnis tersebut, keuntungan yang didapatkan bagi masyarakat dengan adanya bisnis tersebut, adanya inovasi, dan terakhir ada aktivitas ekonomi yang dihasilkan. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Nichols dan Collavo (2019) menyebutkan karakteristik kewirausahaan sosial menuntut adanya empat hal yang sering muncul seiring dengan kewirausahaan sosial yaitu nilai sosial, inovasi, orientasi pasar dan hibriditas.

Nilai sosial atau penambahan adanya nilai sosial merupakan penambahan nilai kepada produk, bisnis, dan semua yang berkaitan dengan bisnis dan penghantaran sampai dengan ke konsumen terdapat keuntungan sosial. Perusahaan sedari dari awal memang membuat bisnis memasukkan unsur sosial dan lingkungan meskipun bukan berarti non profit. Sebagai contoh perusahaan kosmetik yang dari awal memiliki visi misi mendukung pada lingkungan, sehingga semua bahannya ramah lingkungan dan semua kegiatan bisnisnya tidak merusak atau mencemari lingkungan. Ciri kedua perusahaan merupakan SE yaitu inovasi. Perusahaan selalu memasukkan unsur inovasi di dalam melakukan gebrakan untuk kaum-kaum yang terpinggirkan sehingga bisa membantu masyarakat. Unsur ketiga SE harus memiliki dampak pada masyarakat. Dengan adanya perusahaan tersebut dan bisnis tersebut mampu membawa lingkungan dan masyarakat sekitar menjadi lebih baik. Selanjutnya mampu mengatasi permasalahan masyarakat sekitar dengan adanya produk atau bisnis yang dijalankan tersebut. Unsur terakhir pada SE adalah pengembangan ke depan menggabungkan unsur sosial dengan keuntungan.

Grup PS Store yang didirikan oleh Putra Siregar, tidak hanya membuka PS Store untuk laptop dan handphone. Grup ini maka disebut sebagai grup juga bergerak dalam bisnis lain antara lain kosmetik dengan PS Glow yang sekarang sudah tutup, Youtuber, Liga sepak bola dengan AHHA PS Pati (Awalia, 2022), rumah makan, barber shop dan toko buah dan sayuran (Sari & Setuningsih, 2020). Untuk dapat memasukkan kategori social entrepreneurship atau social enterprises yang dilakukan oleh grup PS Store ini, tentunya harus dianalisis sesuai dengan kerangka komponen yang membentuk SE. Dalam pengkategorian ini peneliti menggunakan tiga unsur yaitu nilai sosial, inovasi dan *civil society*. Dan hanya memasukkan dua bisnis dari PS yang sudah cukup lama dan masih beraktivitas yaitu PS Store handphone dan juga channel youtube.

Berpijak pada ketiga unsur SE maka grup PS Store bisa dikategorikan belum mencukupi untuk bisa disebut sebagai SE, semua kegiatan sosialnya lebih mendekati pada CSR dan aksi kedermwanaan. Terutama pada unsur inovasi, grup PS store tidak menunjukkan adanya inovasi baru dalam mengembangkan bisnisnya, baik di produk, cara pemasaran, dan juga proses. Sedangkan untuk kewirausahaan secara umum dan terutama social, inovasi sangat melekat. Inovasi merupakan unsur penting dalam kewirausahaan karena akan memacu pada pemecahan masalah yang baik dan menjadikan perusahaan semakin tangguh dan terus terbaharui, tidak akan kalah dengan pesaing (Thawil & Sari, 2018; Sari, 2017).

Tabel 2. Kategori Kegiatan Sosial PS Store Grup

Unsur SE	PS Store	Youtuber: Putra Siregar Merakyat
Nilai sosial	Memberikan lapangan pekerjaan kepada penduduk sekitar toko dengan merekrut masyarakat sekitar sebagai pegawai.	Nilai sosial dari adanya channel ini, memang dikhususkan untuk berbagi. Kegiatan yang ditujukan untuk beramal non profit.
Inovasi	Tidak tampak adanya inovasi baik dalam pengelolaan bisnis, toko yang mengarah kepada penyelesaian masalah masyarakat dengan inovasi.	Tidak ditemukan inovasi dalam membantu penyelesaian masalah masyarakat secara umum.
Civil Society	Dampak pada kemakmuran masyarakat dengan core bisnis tidak tampak. Kegiatan sosial yang dilakukan banyak seperti membuka klinik gratis, tetapi ini semua lebih tepat masuk dalam philantropy dan atau corporate social responsibility (CSR).	Lebih condong pada philantrophy atau aksi kedermawanan.
Kesimpulan	Lebih condong kepada CSR	Lebih condong kepada philantrophy

Sumber: Pengumpulan data dan pemikiran peneliti

Manfaat bagi masyarakat sekitar dan karyawan

Wawancara yang dilakukan terhadap 30 responden mengungkapkan hasil, bahwa rata-rata sepuluh dari masyarakat sekitar merasa terbantu dengan adanya klinik gratis, dan juga acara kegiatan sosial lainnya. Mereka setuju dengan aksi-aksi sosial ini. Meskipun begitu satu responden masyarakat mengutarakan rasa terganggu dengan kemacetan yang ada.

Responden konsumen memberikan apresiasi yang positif. Mereka juga semakin senang dengan PS Store dengan adanya gerakan sosial yang rajin dilakukan oleh PS Store. Beberapa dari konsumen juga ikut mencoba beberapa fasilitas yang diberikan seperti klinik dan apotik gratis. Bahkan ada juga yang merasakan mendapatkan makanan di warung gratis.

Para pegawai juga merasa lebih nyaman dan bangga dengan PS Store dengan aksi sosial yang sering dilakukan ini. Mereka merasa bahwa perusahaan akan menjamin keberlangsungan mereka. Mereka juga mendapatkan fasilitas kesehatan dan sembako.

Tabel 3. Tanggapan responden dan Proposisi yang diajukan

Masyarakat sekitar	Tanggapan Responden	
	Konsumen	Pegawai
Rata-rata 10 masyarakat merasa terbantu dan bangga dengan aksi sosial yang dilakukan oleh PS Store. Satu responden mengungkapkan keresahan dikarenakan kemacetan gara-gara PS Store.	Rata-rata konsumen puas dengan pelayanan PS Store. Para konsumen juga merasa senang dengan adanya aksi sosial seperti klinik gratis. Beberapa ikut mencoba dan merasakan.	Pegawai merasa bangga bekerja di PS Store. Dan Mereka juga antusias dengan adanya klinik dan beberapa aksi sosial seperti pembagian sembako dan lainnya.
	Proposisi: Aksi sosial PS Store meningkatkan kepuasan konsumen Aksi sosial PS Store meningkatkan penjualan Ps Store	Proposisi: Aksi sosial PS Store meningkatkan loyalitas, komitmen dan kepuasan pegawai

Sumber: Pengumpulan data dan pemikiran peneliti

KESIMPULAN

Aksi dan kegiatan sosial yang dilakukan PS Store masih belum cukup bukti untuk dikategorikan sebagai SE, tetapi bagaimanapun juga aksi ini memberikan manfaat positif dan kebaikan-kebaikan. Aksi sosial grup PS Store ini bisa dikategorikan sebagai aksi kedermwanaan dari sang pendiri dan juga aksi CSR dari perusahaan.

Meskipun bukan masuk dalam SE tetapi aksi-aksi ini telah memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, konsumen dan pegawai. Masyarakat terbantu secara keuangan dengan adanya klinik gratis, pemebrian umroh, sehingga bisa mengalokasikan keuangan di tempat lain yang lebih membutuhkan. Begitu pula dengan pegawai semakin membuat bangga dengan perusahaan dan diharapkan semakin komitmen dan loyak terhadap perusahaan. Pada sisi konsumen, para konsumen juga semakin senanga belanja di PS Store, karena selain harga murah terjangkau terdapat fasilitas-fasilitas sosial. Konsumen dapat berbelanja sambil ke klinik.

Implikasi

Tidak selamanya bencana itu membawa sengsara ada kalanya untuk sebagian orang bencana justru membawa berkah. Manajemen PS Store banyak

membantu orang-orang di sekitar lokasi toko-tokonya dengan memberi makan orang-orang yang kurang mampu, mengobati orang-orang yang sakit, memberi obat gratis kepada pasien yang berobat di kliniknya tanpa syarat apapun, memberi sumbangan berupa sembako dan memberikan hadiah hadiah dari handphone sampai sepeda motor dan banyak lagi hal-hal positif bahkan memberangkatkan umroh untuk orang yang tidak mampu berangkat ke Tanah Suci. Aksi sosial perusahaan PS Store semakin maju dan berkembang pesat, itulah bukti Janji Allah “ berniaga dengan Allah tidak akan merugikan baik di dunia maupun akheratnya kelak.

Firman Allah yang artinya: Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipatgandakan (pembalasannya) kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun.“ {Qs At-Taghabun(64):17}. Tentunya ini menjadi tugas untuk penelitian selanjutnya apakah dengan aksi sosial ini memang berhubungan dan berpengaruh terhadap peningkatan kemajuan perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian awal sebagai gambaran dan tentunya pengujian lanjutan perlu pengujian secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarifi, G., Robson, P., & Kromidha, E. (2019). The manifestation of entrepreneurial orientation in the social entrepreneurship context. *Journal of Social Entrepreneurship*, 10(3), 307-327. <https://doi.org/10.1080/19420676.2018.1541015>
- Awalia, N. I. (2022, Juli 14). Harta kekayaan putra siregar pemilik ps glow, ternyata ini deretan gurita bisnis sumber cuannya! *SyloIndoensia*. <https://stylo.grid.id/read/143375603/harta-kekayaan-putra-siregar-pemilik-ps-glow-ternyata-ini-deretan-gurita-bisnis-sumber-cuannya?page=all>
- Choi, D., Lee, K. H., & Hur, H. (2020). Social enterprises' social orientation: The impact on the organizational commitment of employees. *Journal of Public and Nonprofit Affairs*, 6(1), 44-62. <https://doi.org/10.20899/jpna.6.1.44-62>
- Do Adro, F., Fernandes, C. I., Veiga, P. M., & Kraus, S. (2021). Social entrepreneurship orientation and performance in non-profit organizations. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 17(4), 1591-1618. <https://doi.org/10.1007/s11365-021-00748-4>
- Gali, N., Niemand, T., Shaw, E., Hughes, M., Kraus, S., & Brem, A. (2020). Social entrepreneurship orientation and company success: The mediating role of social performance. *Technological Forecasting and Social Change*, 160, 120230. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120230>
- Idris, M. (2022, Maret 23). Profil Putra Siregar, pemilik PS Store yang dipolisikan bos MS Glow. *KompasCom*. <https://money.kompas.com/read/2022/03/23/010600326/profil-putra-siregar-pemilik-ps-store-yang-dipolisikan-bos-ms-glow?page=all>
- Ismanto, FX. (2020, september 20). Yayasan Pstore Peduli: Berobat di klinik merakyat semua gratis tanpa syarat. *Tribunnews.Com*. <https://www.tribunnews.com/kesehatan/2020/09/20/yayasan-pstore-peduli-berobat-di-klinik-merakyat-semua-gratis-tanpa-syarat>

- Martin, R. L., & Osberg, S. (2007). *Social entrepreneurship: The case for definition*.
- Mort, G. S., Weerawardena, J., & Carnegie, K. (2003). Social entrepreneurship: Towards conceptualisation. *International journal of nonprofit and voluntary sector marketing*, 8(1), 76-88. <https://doi.org/10.1002/nvsm.202>
- Nicholls, A., & Collavo, T. (2019). The concept of social entrepreneurship. *Atlas of Social Innovation*.
- Nursaniyah, F. (2022). 3 Kontroversi Putra Siregar, Bos PS Store yang kini jadi tersangka kasus penganiayaan. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/hype/read/2022/04/13/090944466/3-kontroversi-putra-siregar-bos-ps-store-yang-kini-jadi-tersangka-kasus?page=all>
- Palacios-Marqués, D., García, M. G., Sánchez, M. M., & Mari, M. P. A. (2019). Social entrepreneurship and organizational performance: A study of the mediating role of distinctive competencies in marketing. *Journal of Business Research*, 101, 426-432. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.004>
- Pinheiro, P., Daniel, A., & Moreira, A. (2021). Social enterprise performance: The role of market and social entrepreneurship orientations. *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 32(1), 45-60. <https://doi.org/10.1007/s11266-020-00266-x>
- Saebi, T., Foss, N. J., & Linder, S. (2019). Social entrepreneurship research: Past achievements and future promises. *Journal of management*, 45(1), 70-95. <https://doi.org/10.1177/0149206318793196>
- Santos, F. M. (2012). A positive theory of social entrepreneurship. *Journal of business ethics*, 111(3), 335-351. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1413-4>
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34. Retrieved from <https://www.ejournal.lmiimedan.net/index.php/jk/article/view/21>
- Sari, R. P. & Setuningsih, N. (2020, Juli 28). Mengenal sosok youtuber dan pemilik PS Store, Putra Siregar, yang tersandung kasus barang ilegal. *KompasCom*. <https://www.kompas.com/hype/read/2020/07/28/200056266/mengenal-sosok-youtuber-dan-pemilik-ps-store-putra-siregar-yang-tersandung?page=all>
- Sari, S. R. (2017). Organizational ambidexterity: Ketangguhan yang dibutuhkan untuk keberlangsungan kinerja organisasi masa depan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 433-438.
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi model kewirausahaan sosial (social entrepreneurship) sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian. *Widyakala Journal*, 2(1), 2. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>
- Sutiawan, I. (2020, September 20). Pstore peduli siap berikan layanan medis gratis. *Gatra.com*. <https://www.gatra.com/news-490797-kesehatan-pstore-peduli-siap-berikan-layanan-medis-gratis.html>
- Thawil, S. M., & Sari, S. R. (2018). Kesuksesan implementasi inovasi organisasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 175-182.
- Weerawardena, J., & Mort, G. S. (2006). Investigating social entrepreneurship: A multidimensional model. *Journal of world business*, 41(1), 21-35. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2005.09.001>

© Mufidah Said (2023).

This article is licensed under a [CC BY 4.0 license](#).

First publication right: Oikonomia: Jurnal Manajemen

How to cite

Said, M. (2023). Manfaat Kegiatan Sosial Grup PS Store: *Social Entrepreneurship* atau *Corporate Social Responsibility*. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 19 (2), 101-112 .
<http://dx.doi.org/10.47313/oikonomia.v19i2.1977>

This page intentionally left blank